

Implementasi Asesmen Awal Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut

Siti Aliyah¹, Neng Dewi Nuraeni², Nova Nurul Huda³

STAI Al Musaddadiyah Garut

PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan

siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id

neng.dewi.2107@stai-musaddadiyah.ac.id

novanurulhuda.ri@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted : 05-02-2025

Accepted : 15-09-2025

Published : 20-12-2025

Abstrak

Pada penelitian ini yang menjadi latar belakangnya adalah guru kesulitan merancang dan melaksanakan asesmen yang relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Keterbatasan ini tercermin dalam kurangnya variasi dan metode penilaian yang digunakan, penggunaan tes tertulis sebagai satu-satunya alat asesmen diagnostik. Kesulitan juga terlihat dalam menafsirkan hasil asesmen, sehingga guru tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan mengadaptasi pendekatan pengajaran yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsinya implementasi asesmen awal serta hambatan dan tantangan dalam pengimplementasian asesmen awal di PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan peristiwa yang dihadapi. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk teknik analisa data yang digunakan adalah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut Penerapan asesmen awal kognitif selalu dilakukan pada setiap awal tema dengan membuat modul ajar yang di sesuaikan dengan peta konsep yang telah dirumuskan dengan anak melalui kegiatan ekspos *e-book* atau menonton video yang berkaitan dengan topik pembelajaran dengan media TV Android. Sedangkan untuk asesmen awal nonkognitif selalu dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan *zoom* atau *workshop* untuk mengikuti sosialisasi pengisian form instrument asesmen nonkognitif yang disusun oleh Psikolog.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Asesmen Formatif; Asesmen Awal

Abstract

In this study, the background is that teachers have difficulty designing and implementing assessments relevant to the curriculum and learning objectives. This limitation is reflected in the lack of variety and assessment methods used and the use of written tests as the sole diagnostic assessment tool. Teachers encountered difficulties in interpreting assessment results, which hindered their ability to identify students' individual needs and adapt appropriate teaching approaches. The purpose of this study is to describe the implementation of initial assessment and the obstacles and challenges in implementing initial assessment at PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan. As for the type of research used, it is descriptive qualitative research that describes the events encountered. The data collection methods used were interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research at PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut show that cognitive initial assessments are always carried out at the beginning of each theme by creating teaching modules that are adapted to the concept map formulated with the children through e-book exposure activities or watching videos related to the learning topic using an Android TV. Meanwhile, non-cognitive initial assessments are always conducted at the

beginning of each new school year by holding Zoom meetings or workshops to participate in the socialization of filling out the non-cognitive assessment instrument form prepared by a psychologist.

Keywords: Early Childhood, Formative Assessment, Initial Assessment

1 Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan "Pembimbingan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu tumbuh kembang tubuh dan pikiran untuk mempersiapkan anak belajar lebih lanjut." (Sofiawati & Dewi, 2023). Dalam rangka membantu anak dalam mengembangkan tumbuh kembang tersebut perlu adanya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif, efisien dan optimal (Festiawan, 2020).

Penilaian di PAUD adalah proses mengukur hasil belajar anak berdasarkan fakta (autentik). Hal tersebut merupakan suatu prosedur dimana pendidik mengumpulkan data berdasarkan fakta mengenai sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa (Purnama & Hayati, 2023). Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen diagnostik, problem yang terjadi adalah berupa kasus guru yang kesulitan merancang dan melaksanakan asesmen yang relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Keterbatasan ini tercermin dalam kurangnya variasi dan metode penilaian yang digunakan sesuai dengan hasil observasi serta studi dokumentasi yang ditemukan, penggunaan tes tertulis sebagai satu-satunya alat asesmen diagnostik. Kesulitan juga terlihat dalam menafsirkan hasil asesmen, sehingga guru tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan mengadaptasi pendekatan pengajaran yang sesuai (Nandini & Montessori, 2024).

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 11 Oktober 2024 di lembaga PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut yang beralamatkan di Kp. Babakan Galumpit RT 02 Rw 08 Desa Rancasalak Kec. Kadungora, Kab. Garut. Paud tersebut merupakan sekolah penggerak PAUD angkatan ke-III di kabupaten Garut. PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut diharuskan mengimplementasikan kurikulum Merdeka sejak tahun Pelajaran 2022-2023. Karena di bulan juni tahun 2020 lembaga ini dinyatakan lulus sekolah penggerak dan diberikan SK oleh KEMENDIKBUDRISTEK. Selanjutnya di tahun 2023 bulan Juni mulai melaksanakan kegiatan diklat PKP (Diklat untuk kepala sekolah dan komite) materi yang dibahas berkaitan tentang Implementasi kurikulum merdeka. PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut sudah melaksanakan Asesmen Formatif formatif (asesmen awal) sejak tahun pelajaran 2023-2024 dan tahun pelajaran 2024-2025. Melaksanakan asesmen awal non kognitif dan kognitif di awal tahun ajaran pada momen MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) juga melalui pengisian instrumen yang diberi oleh Psikolog.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul pertanyaan peneliti mengenai bagaimana pengimplementasian asesmen awal dan hambatan, tantangan apa yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan asesmen awal, berdasar pertanyaan peneliti maka muculah tujuan dari penelitin tersebut , yaitu terdeskripsikanya implementasi asesmen awal di PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut dan terdeskripsikannya hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan asesmen awal.

Anak usia dini merupakan kelompok anak dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Sesuai dengan ciri-cirinya, mereka mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku, serta agama), dan bahasa yang khas sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Ardiawan, 2020).

Pendidikan tersebut tentunya harus dibarengi dengan kegiatan asesmen, karena asesmen dan pembelajaran saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dikarenakan guru dan siswa harus memahami kompetensi yang dituju sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan mencapai

kompetensi tersebut (Badan Standar, Kurikulum et al., 2003). Ilustrasi berikut menunjukkan hubungan antara pembelajaran dan asesmen :



Gambar 1. hubungan pembelajaran dan Asesmen

Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD dijelaskan bahwa, “pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, social emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.” (Risnawati & Priyantoro, 2021).

Berdasarkan paparan mengenai Anak Usia Dini di atas, maka dapat dipahami secara sederhana bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan juga memaksimalkan proses tumbuh kembang pada masa keemasannya sebagai pondasi untuk masa selanjutnya. Pendidikan tersebut tentunya harus dibarengi dengan kegiatan asesmen, karena asesmen dan pembelajaran saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dikarenakan guru dan siswa harus memahami kompetensi yang dituju sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan mencapai kompetensi tersebut.

Penilaian di PAUD adalah proses mengukur hasil belajar anak berdasarkan fakta (autentik). Hal tersebut merupakan suatu prosedur dimana pendidik mengumpulkan data berdasarkan fakta mengenai sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa (La Ode Anhusadar, 2013). Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen diagnostik, problem yang terjadi adalah berupa kasus guru yang kesulitan merancang dan melaksanakan asesmen yang relevan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Keterbatasan ini tercermin dalam kurangnya variasi dan metode penilaian yang digunakan sesuai dengan hasil observasi serta studi dokumentasi yang ditemukan, penggunaan tes tertulis sebagai satu-satunya alat asesmen diagnostik. Kesulitan juga terlihat dalam menafsirkan hasil asesmen, sehingga guru tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan mengadaptasi pendekatan pengajaran yang sesuai. (Nandini & Montessori, 2024).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan dalam Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022 bahwa evaluasi hasil belajar siswa akan dilakukan dengan menggunakan metode yang disebutkan dalam Pasal 3-8, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. (M. Mujiburrahman B. Kartiani, 2023)

Asesmen formatif adalah penilaian yang dirancang untuk mengumpulkan data atau masukan mengenai cara-cara yang dapat dilakukan guru dan siswa untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Asesmen formatif dibagi menjadi dua bagian yaitu penilaian awal digunakan untuk mengukur kesiapan siswa dalam mempelajari materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. penilaian proses pendidikan digunakan untuk melacak perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat. Penilaian ini juga dapat diselesaikan pada akhir ajaran. Asesmen sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi sumatif diberikan pada akhir semester, bersamaan untuk dua tujuan pembelajaran atau lebih, atau pada akhir semester berdasarkan kebijakan dan pertimbangan instruktur.

Penilaian sumatif berbeda dengan penilaian formatif karena penilaian tersebut dimasukkan dalam perhitungan evaluasi setelah siswa menyelesaikan tugasnya pada akhir semester. (Badan Standar, Kurikulum Et Al., 2003)

Asesmen formatif sangat diperlukan dalam pembelajaran karena asesmen formatif merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan asesmen formatif dapat dilakukan di awal, di tengah dan di akhir pembelajaran agar pencapaian dalam pembelajaran dapat dicapai. (Dini, A, 2022)

Penting bagi guru untuk melaksanakan asesmen karena asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Jika asesmen awal tidak dilakukan di PAUD, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam penyesuaian ke lingkungan belajar baru. Tanpa asesmen, guru tidak dapat memahami kebutuhan dan perkembangan individu anak, yang berpotensi menyebabkan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini juga dapat mengakibatkan tekanan emosional bagi anak, karena mereka tidak mendapatkan dukungan yang tepat. Selain itu, orang tua mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perkembangan anak mereka, yang penting untuk kolaborasi dalam pendidikan (Azizah Nurul Fadilah, 2021).

Sebelum membuat keputusan dan memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, penilaian ini harus didukung oleh bukti tertentu. Sebagai pendidik, sangat penting untuk melakukan penilaian awal, yang merupakan cara untuk mengetahui kemampuan dasar anak dan kondisi awal mereka sebelum merencanakan pembelajaran. Kondisi awal di sini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya asesmen awal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAUD karena asesmen ini berperan sebagai penentu rancangan dalam pemberian stimulus yang sesuai dengan kebutuhan dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Prinsip-prinsip asesmen adalah sebagai berikut : Harus berdasarkan orientasi/fokus pada pertumbuhan anak itu sendiri sebagai tujuan penilaian, karena yang menjadi fokus utama adalah anak, bukan pengajar maka hal ini meliputi: kenali karakteristik unik setiap anak, hargai setiap tahap perkembangan anak, membantu perkembangan anak menuju kematangan perkembangan yang tepat. Sedangkan untuk prinsip lainnya yaitu harus menyeluruh, mendidik, berkesinambungan, objektif dan bermakna (Purnama & Hayati, 2023)

Asesmen awal dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan. Anda juga dapat membiarkan anak Anda memilih aktivitas yang mereka sukai, seperti bermain balok, bermain pasir, melukis, melukis dengan jari, dll. Guru dapat melakukan observasi dengan mendampingi anak bermain sambil menanyakan pertanyaan-pertanyaan trigger, scaffolding, dan motivasi/penguatan. Selama kegiatan ini berlangsung, guru dapat memperoleh data penilaian dari reaksi/jawaban anak, gerak tubuh anak, ide atau imajinasi yang disampaikan anak, karya yang diciptakan anak, cara anak berinteraksi dan berkolaborasi, dan lain-lain. (Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, 2021)

Selain itu, jika dilihat dari sudut pandang holistik, penilaian awal ini dapat memberikan dukungan yang diharapkan dapat membantu mengidentifikasi anak yang mengalami keterlambatan atau kemajuan perkembangan. Dalam melakukan asesmen pendahuluan tentunya perlu dilakukan asesmen yang benar, karena untuk mendiagnosis tumbuh kembang anak diperlukan keaslian data (apa adanya) dan bukan rekayasa. Jadi penilaian awal dilakukan secara realistis.

Berikut, mari kita lihat pembagian assesmen awal. Yang pertama yaitu Assesmen awal non kognitif, asesmen ini merupakan penilaian di luar lingkup perkembangan kognitif anak, meliputi : memahami kesehatan mental dan sosial-emosional anak, memahami aktivitas anak di rumah, memahami situasi keluarga anak, memahami latar belakang lingkungan sosial anak, memahami gaya belajar, kepribadian dan minat setiap anak. Sedangkan yang kedua yaitu assesmen awal kognitif meliputi : identifikasi pencapaian perkembangan anak, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan minat, bakat, dan kemampuan anak. (Paud Pedia Kemendikbud, 2024)

Jumlah instrumen minimal yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 22/2016 adalah 1-2 instrumen untuk menjaga fokus dan efektivitas asesmen awal. Dengan jumlah yang terbatas, guru dapat lebih mudah menganalisis data dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan 1-2 instrumen memungkinkan pengumpulan informasi yang cukup tanpa membebani siswa, sehingga proses asesmen menjadi lebih efisien dan terarah (Paud Pedia Kemendikbud, 2024). Guru dapat mengambil inspirasi dari berbagai jenis instrumen penilaian ketika melakukan penilaian, seperti : Grafik Perkembangan (Kontinum), Catatan anekdot, Ceklis, dan Rubrik. (M. Mujiburrahman B. Kartiani, 2023)

Selain instrumen-instrumen di atas, pendidik dapat membuat sejumlah instrumen tambahan berdasarkan metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menjalankan kurikulum mandiri. Instrumen tersebut antara lain: 1) instrumen observasi; 2) instrumen kinerja; 3) instrumen proyek; 4) instrumen tes tertulis; 5) instrumen tes lisan; 6) instrumen penugasan; 7) instrumen portofolio; 8) Instrumen Hasil Karya; 9) Instrumen Foto Berseri. (Mujiburrahman et al., 2023)

2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai masalah fakta yang diteliti. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan mengupas suatu masalah pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. (Sugiyono, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAUD AI-Islam Riyadhul Irfan Kecamatan Kadungora. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pelaksanaan asesmen awal sedangkan untuk wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan instrument wawancara juga mencatat hambatan dan tantangan guru dalam mengimplementasikan asesmen awal. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa instrumen-instrumen penilaian asesmen yang digunakan oleh guru di PAUD AI-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut

3 Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi asesmen awal di PAUD AI-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut sebagai berikut :

Asesmen awal yang dilakukan di PAUD AI-Islam RI dilakukan menjadi dua bagian, yaitu: asesmen Diagnostik Kognitif dan Nonkognitif, yang mana untuk asesmen diagnostik kognitif pihak tenaga pendidik atau guru selalu melakukan asesmen awal pada setiap awal tema dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan peta konsep yang telah dirumuskan bersama-sama dengan anak melalui kegiatan ekspos *e-book* atau video yang berkaitan dengan topik pembelajaran dengan media *TV Android*. Sedangkan untuk Asesmen Awal Nonkognitif selalu dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru yang mana kepala sekolah selalu mengadakan *zoom* atau *workshop* dengan pemateri dari psikolog anak dan mengundang orang tua untuk mengikuti sosialisasi pengisian form instrument asesmen Nonkognitif yang disusun oleh ahli Psikolog. Yaitu: Bunda Elia Wardani, M.Psi., Psikolog. Dan dilanjutkan dengan mengisi form instrumen tersebut dengan benar sesuai intruksi yang telah dijelaskan.

PAUD AI-Islam RI menggunakan tiga instrumen dalam asesmen awal yaitu : Ceklis, Hasil Karya, dan Foto Berseri. Untuk instrument ceklis di PAUD AI-Islam RI menggunakan *Google form* yang di isi oleh guru sesuai dengan kemampuan anak. Hambatan dan tantangan guru PAUD AI-Islam Riyadhul Irfan Kadungoran Garut dalam mengimplementasikan Asesmen awal di sekolah yaitu : keterbatasan pengetahuan guru mengenai evaluasi hasil asesmen anak, guru yang harus bisa mengkondisikan pembelajaran sentra karena dengan jumlah guru yang terbatas dan juga penggunaan pembelajaran sentra terkadang membuat guru yang ada sering keteteran dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan yang menjadi tantangan guru dalam melakukan asesmen awal di PAUD tersebut adalah : menciptakan ragam main untuk anak kadang sulit, mengkondisikan semua anak, harus menyesuaikan waktu yang sudah di tentukan.

Pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari proses penilaian atau asesmen, sebelum membuat keputusan dan memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, penilaian harus didukung oleh bukti tertentu. Sebagai pendidik, sangat penting untuk melakukan penilaian awal, yang merupakan cara untuk mengetahui kemampuan dasar anak dan kondisi awal mereka sebelum merencanakan pembelajaran. Kondisi awal di sini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai (Paud Pedia Kemendikbud, 2024).

Untuk PAUD AI-Islam RI sendiri secara keseluruhan sudah melakukan proses penilaian atau asesmen awal dengan baik hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan dalam hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut di dapat data bahwasanya penerapan asesmen awal yang dilakukan di PAUD AI-Islam RI dibagi kedalam dua bagian yaitu asesmen awal kognitif dan nonkognitif, hal ini tentunya sudah sesuai dengan teori yang telah dikaji pada bab 2 bahwasanya untuk asesmen awal di bagi kedalam 2 bagian yaitu asesmen awal kognitif dan nonkognitif.

Untuk penerapan asesmen nonkognitif di PAUD AI-Islam Riyadhul Irfan selalu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melakukan zoom atau workshop dengan psikolog anak dan melakukan sosialisasi pengisian form asesmen diagnostik yang isinya disusun langsung oleh ahli Psikolog. Yaitu: Bunda Elia Wardani, M.Psi., Psikolog, kemudian dari 29 data hasil asesmen diagnostik di dapat data sebagai berikut : a) 12 dari 29 anak lebih suka melakukan permainan elektronik berupa video game, menonton film, dan main computer. b) 10 dari 29 anak lebih suka melakukan permainan yang butuh banyak gerakan koordinasi motorik kasar. c) 5 dari 29 anak suka melakukan permainan keduanya baik permainan secara digital atau permainan yang memerlukan koordinasi motorik kasar. d) Dan 2 dari 29 anak yang tidak mengisi data form.

Dari hasil evaluasi data di atas, kepala sekolah dan juga tenaga pendidik berupaya melakukan stimulasi bagi setiap anak yang memiliki cara bermain yang berbeda diantaranya yaitu ada 12 dari 29 anak yang senang melakukan permainan elektronik berupa video game, menonton film, dan main komputer. Oleh karena itu pihak sekolah memfasilitasi hal tersebut agar anak bisa bermain elektronik dengan menyediakan TV Android, 4 Tablet, 2 Leptop dan disediakan juga ATM Syi'ari untuk mengenalkan kemampuan literasi finansial kepada anak.

Adapun dari 29 data anak ada 10 anak yang lebih suka melakukan permainan yang butuh banyak gerakan atau koordinasi motorik kasar. Untuk itu kepala sekolah dan juga tenaga pendidik berupaya menstimulus hal tersebut dengan mewajibkan melakukan kegiatan motorik kasar pada setiap kegiatan pembukaan.

Selain dapat mengetahui gaya belajar anak, dalam form tersebut juga pihak kepala sekolah dan juga Guru mampu mengetahui hal-hal mengenai anak tersebut dimulai sejak dalam kandungan sampai dengan sekarang. Kemudian dari data tersebut juga di dapatkan informasi bahwasanya ada 2 anak yang tidak menangis pada saat dilahirkan, salah satunya adalah "Muhammad Faizar Sirojudin" menurut data form yang telah di isi oleh ibunda Muhammad Faizar di dapat informasi bahwasanya ananda Muhammad Faizar tidak langsung menangis pada saat dilahirkan dan setelah di observas langsung oleh guru kepada ibunda Muhammad Faizar ternyata ananda Muhammad Faizar tidak langsung menangis selama 15 menit. Dan setelah di konsultasikan dengan psikolog anak, pihak psikolog menyebutkan bahwasanya anak yang tidak langsung menangis saat lahir lebih rentan kecapean dan membutuhkan oksigen yang baik. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya menstimulus hal tersebut dengan mengadakan air minum dikelas dan juga kipas angin untuk menunjang kenyamanan pembelajaran anak tersebut selama di dalam kelas.

Pada saat MPLS juga pihak guru melakukan asesmen berupa penilaian perkembangan anak dengan instrument ceklis harian yang dilakakukan guru melalui google form untuk mengetahui kemampuan anak berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak

Sedangkan untuk asesmen kognitif di PAUD AI-Islam RI selalu dilakukan melalui ekspos e-book atau video yang berkaitan dengan topik pembelajaran melalui media TV Android, yang kemudian hasil dari menonton video atau ekspos e-book itu di simpulkan oleh guru dan dibuat menjadi peta konsep yang kemudian dimasukan kedalam modul ajar dan menjadi bahan acuan untuk pembelajaran anak selanjutnya. Namun dalam pengimplementasian asesmen awal kognitif di PAUD AI-Islam RI hanya mengadakan jenis kegiatannya saja

yaitu berupa pembuatan peta konsep yang dirumuskan bersama dengan anak melalui kegiatan ekspos e-book atau menonton video saja tidak dengan penilaian yang menggunakan alat ukur. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan teori asesmen yang mana dalam teori asesmen di atas disebutkan bahwasanya asesmen harus di dukung oleh bukti tertentu.

4 Kesimpulan

Implementasi Asesmen Awal di PAUD Al- Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut dilakukan menjadi dua bagian, yaitu: Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non kognitif. Untuk asesmen diagnostik kognitif guru selalu melakukan asesmen awal pada setiap awal tema dengan membuat modul ajar yang di sesuaikan dengan peta konsep yang telah dirumuskan bersama-sama dengan anak melalui kegiatan ekspos e-book atau menonton video yang berkaitan dengan topik pembelajaran dengan media TV Android. Namun pada penerapannya asesmen awal kognitif di PAUD Al-Islam RI masih belum menerapkan instrument penilaian pada setiap awal temanya, jadi untuk pengimplementasian asesmen awal kognitif di PAUD Al-Islam RI masih belum sesuai karena hanya ada kegiatannya saja tanpa ada instrument penilaian di setiap temanya. Sedangkan untuk Asesmen Awal Non kognitif di PAUD Al-Islam RI selalu dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan zoom atau workshop dengan pemateri langsung dari psikolog anak dan mengundang orang tua untuk mengikuti sosialisasi pengisian form instrument asesmen non kognitif yang disusun oleh ahli Psikolog. Yaitu: Bunda Elia Wardani, M.Psi., Psikolog.

Hambatan dan tantangan yang di hadapi PAUD Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut dalam mengimplementasikan asesmen awal adalah keterbatasan pengetahuan guru mengenai evaluasi hasil asesmen anak, Jumlah guru terbatas. Sedangkan untuk tantangan yang dihadapi guru adalah kadang guru kesulitan dalam menciptakan ragam main untuk anak, mengkondisikan anak, dan menyesuaikan waktu dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Aliyah, S., & Fauziah, A. S. P. (2023). *Pengenalan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Read Aloud Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al Mahfud*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)
- Ardiawan, I. K. N. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/JPAUD/article/viewFile/580/613>
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Azizah Nurul Fadilah. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1).
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, D. A. P., KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, D. T., & INDONESIA, R. (2003). *pembelejaran dan asesmen*. 04(3).
- Dini, A. (2022). Asesmen Pembelajaran. Asesment Pembelaaran PAUD 1.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Gumilang, G. S. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling*. Jurnal fokus konseling
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam. Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*
- La Ode Anhusadar. (2013). ASSESSMENT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 1–37.
- M. Mujiburrahman B. Kartiani, L. P. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda : Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam

- Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1).
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nandini, S., & Montessori, M. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333–345.
- Paud Pedia Kemendikbud. (2024). Konsep Asesmen Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Ruang Artikel*.
- Purnama, S., & Hayati, M. (2023). *MODUL Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Sari, R. A., Siregar, M. F. Z., & Nurhamidah, N. (2024). *Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studie*
- Sofiawati, E., & Dewi, R. (2023). Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 2(1).
<https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.565>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Silvira Nandini and Maria Montessori, (2024) ‘*Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka*’, *Journal of Education, Cultural and Politics*
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1).